



Research Article



## Pengaruh Model Pembelajaran *Gallery Walk* terhadap Pemahaman Konsep dan Sikap Gotong Royong Peserta Didik pada Materi Sistem Indra

*(The Influence of The Gallery Walk Learning Model on Students' Understanding of Concepts and Mutual Cooperation Attitudes in Sensory System Material)*

Dewi Fatma Humairoh\*, Karunia Galih Permadani, Ericka Darmawan

Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tidar  
Jl. Kapten Suparman No.39, Potrobangsari, Kec. Magelang Utara, Kota Magelang, Jawa Tengah 56116

\*Corresponding Author: [dewi.fatma.humairoh@students.untidar.ac.id](mailto:dewi.fatma.humairoh@students.untidar.ac.id)

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: 02 – 07 – 2024 Diterima: 20 – 10 – 2024 Dipublikasikan: 01 – 12 – 2024	<p>This research aimed to determine the effect of the gallery walk learning model on students' understanding of concepts and mutual cooperation attitudes in sensory system material at SMA Negeri 1 Grabag. This research used a quantitative approach with a quasi-experimental non-equivalent control group design method. This research was carried out at SMA Negeri 1 Grabag with a sampling technique using purposive sampling consisting of a control class, namely class XI F1, and an experimental class, namely class XI F2. The instruments used were multiple-choice test questions, attitude scales, and observation sheets. The research results show that the concept understanding value using the Man-Whitney U-test is 0.002 and the mutual cooperation attitude value using the Independent Sample T-test is 0.000. These data show the influence of implementing the gallery walk learning model on students' understanding of concepts and mutual cooperation attitudes. Learning using the gallery walk model can be used as a learning innovation to improve students' understanding of concepts and mutual cooperation attitudes.</p> <p><b>Key words:</b> Gallery Walk, Concept Understanding, Mutual Cooperation Attitudes</p>
Penerbit	ABSTRAK
Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi, Jambi- Indonesia	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran <i>gallery walk</i> terhadap pemahaman konsep dan sikap gotong royong peserta didik pada materi sistem indra di SMA Negeri 1 Grabag. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode <i>quasi eksperimen non equivalent control group design</i>. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Grabag dengan teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> yang terdiri atas kelas kontrol yakni kelas XI F1 dan kelas eksperimen yakni kelas XI F2. Instrumen yang digunakan yakni soal tes pilihan ganda, skala sikap dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pemahaman konsep dengan uji <i>Man-whitney u-test</i> sebesar 0.002 dan nilai sikap gotong royong dengan uji <i>Independent sampel t-test</i> sebesar 0.000. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran <i>gallery walk</i> terhadap pemahaman konsep dan sikap gotong royong peserta didik. Melalui pembelajaran dengan model <i>gallery walk</i> dapat dijadikan sebagai inovasi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep dan sikap gotong royong peserta didik.</p> <p><b>Kata kunci:</b> <i>gallery walk</i>, pemahaman konsep, sikap gotong royong</p>



This Biodik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi is licensed under a [CC BY-NC-SA \(Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wadah untuk mendidik dan mentransformasikan ilmu dalam rangka menumbuhkan potensi diri serta keterampilan. Pendidikan berperan dalam peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia (Harahap, 2021). Proses pendidikan khususnya dalam pembelajaran yang berhasil ditandai dengan perolehan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif pada diri peserta didik, serupa dengan tujuan yang telah ditentukan (Nurfadhillah et al., 2021). Pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi penentu keberhasilan belajar.

Model pembelajaran adalah tata cara atau pola sistematis yang digunakan sebagai arahan untuk memperoleh tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode bahan, media dan alat (Octavia, 2020). Penggunaan model pembelajaran yang baik yakni disesuaikan dengan sifat dan keadaan peserta didik. Selain itu, model pembelajaran yang tepat dapat menjadi pemicu meningkatnya pemahaman konsep peserta didik. Model pembelajaran yang sesuai maka mengoptimalkan dan memaksimalkan keberhasilan pembelajaran di kelas serta meningkatkan minat belajar peserta didik untuk mendapatkan hasil yang baik (Kaban et al., 2021).

Pertanda jika seseorang sudah belajar salah satunya ditandai dengan adanya perubahan perilaku pada diri orang tersebut (Annisa & Marlina, 2019). Pembentukan sikap dapat diterapkan melalui kurikulum dalam pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas (Nisa & Winanto, 2023). Sejalan dengan hal tersebut, kurikulum merdeka melalui profil pelajar pancasila dapat menjadi wujud nyata untuk melahirkan peserta didik yang berkarakter. Profil pelajar pancasila disajikan dalam enam ciri utama yakni 1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Mandiri, 3) Bernalar Kritis, 4) Kreatif, 5) Bergotong-royong, dan 6) Berkebinekaan global (Kemendikbudristek, 2022).

Bergotong royong merupakan salah satu bagian dari dimensi profil pelajar pancasila. Bergotong royong adalah kemampuan untuk melaksanakan aktivitas secara bersama-sama dengan suka rela dengan maksud kegiatan yang dilakukan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan (Kemendikbudristek, 2022). Adanya profil pelajar pancasila dalam pendidikan maka dapat membentuk sikap yang menjadi bagian keterampilan yang tidak hanya membentuk kecerdasan peserta didik.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja sama secara bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar (Nazilah, 2017). Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerjasama antar peserta didik untuk mencapai capaian pembelajaran (Yulia et al., 2020). Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran *gallery walk*.

Model pembelajaran *gallery walk* memiliki karakter pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (Pancawati, 2022). Model pembelajaran *gallery walk* adalah model yang dapat menyebabkan daya emosi peserta didik menunjukkan ilmu baru serta meningkatkan memori jika pengetahuan tersebut ditemukan secara langsung (Yani & Kusmana, 2020). Sejalan dengan (Indah, 2021) model pembelajaran *gallery walk* mampu memupuk pemahaman konsep peserta didik. Model *gallery walk* mendorong peserta didik dapat bergotong-royong pada kelompok untuk memaparkan

informasi yang didapatkan kepada kelompok lain sehingga peserta didik lebih giat dalam pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi tercapainya capaian pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) Menganalisis pengaruh penggunaan model pembelajaran *gallery walk* terhadap pemahaman konsep peserta didik pada materi sistem indra di SMA Negeri 1 Grabag (2) Menganalisis pengaruh penggunaan model pembelajaran *gallery walk* terhadap sikap gotong royong peserta didik pada materi sistem indra di SMA Negeri 1 Grabag.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan desain penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah *quasi eksperimen* dengan desain *pretest post-test nonequivalent control group*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI fase F SMA Negeri 1 Grabag. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni *purposive sampling*, hal tersebut didasarkan pada hasil wawancara dengan pendidik biologi SMA Negeri 1 Grabag.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah kelas XI F1 dan XI F2. Masing-masing kelas akan mendapatkan soal *pretest* dan *posttest* dengan soal yang telah divalidasi terlebih dahulu. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan memberikan *pretest* terhadap kedua kelas yakni kontrol dan eksperimen. Setelah *pretest* kedua kelas akan mendapatkan pengajaran dengan model pembelajaran masing-masing yakni kelas eksperimen dengan model pembelajaran *gallery walk* dan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional. Kemudian kedua kelas akan diberikan *post-test* untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik.

Data yang telah terkumpul dari *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan akan dianalisis dengan uji statistik deskriptif dan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t apabila data normal dan homogen atau menggunakan uji non parametrik apabila data tidak normal dan homogen. Hasil uji analisis akan menunjukkan pengaruh model pembelajaran yang digunakan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

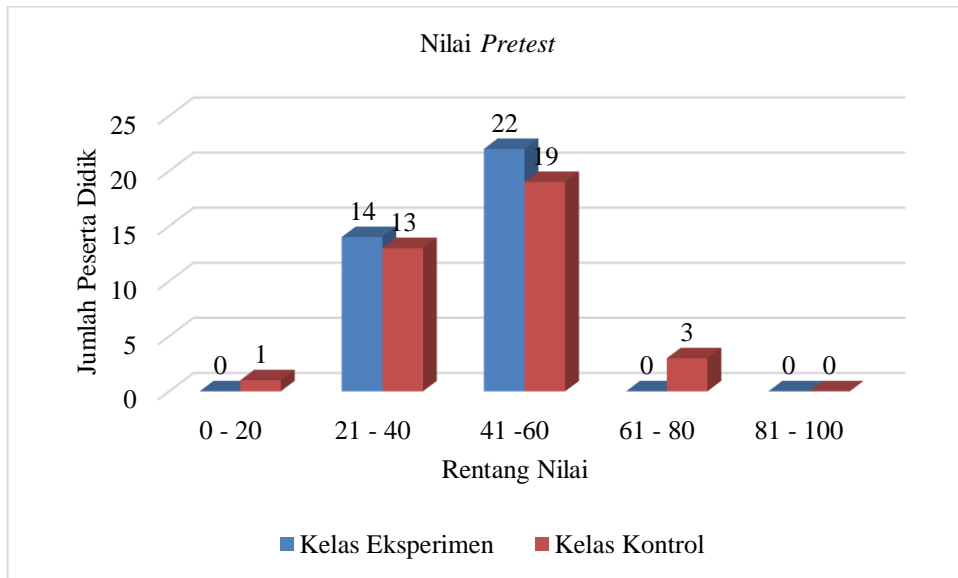
Pelaksanaan penelitian diawali dengan memberikan *pretest* dan memberikan *post-test* untuk mengetahui kemampuan awal dan akhir peserta didik. *Pretest* dilaksanakan pada peserta didik sebelum memberikan perlakuan yakni pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *gallery walk* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. *Post-test* dilakukan pada peserta didik sesudah mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan menerapkan masing-masing model pembelajaran. Berikut adalah tabel hasil nilai *pretest* dan *post-test* pemahaman konsep peserta didik.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Kelas	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Mean	Standar Deviasi
<i>Pretest</i> Eksperimen	24	59	42.44	8.923
<i>Post-test</i> Eksperimen	27	93	77.06	16.670
<i>Pretest</i> Kontrol	20	63	43.56	11.475
<i>Post-test</i> Kontrol	61	85	74.14	7.961

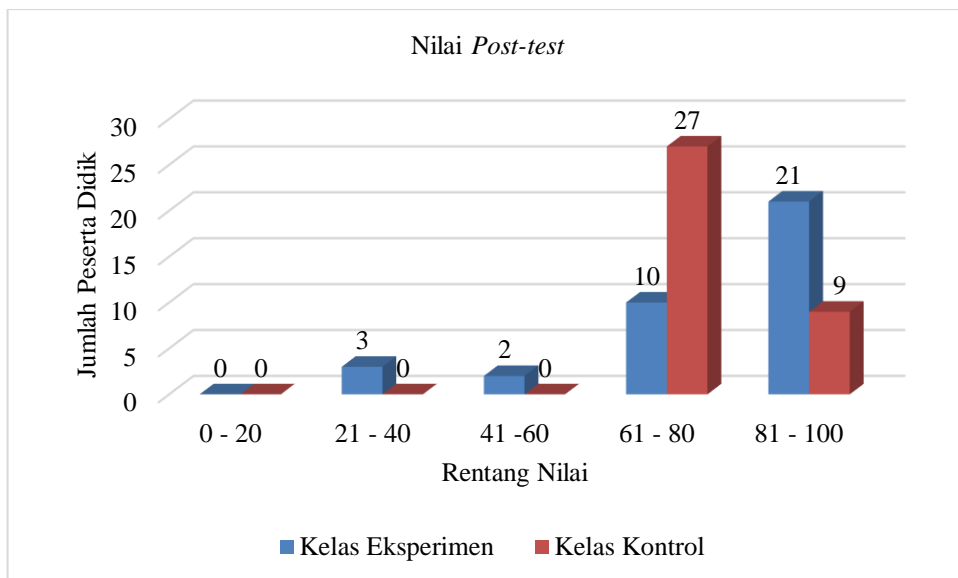
Berdasarkan pada tabel 1. menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen dengan *pretest* kelas kontrol tidak jauh berbeda yakni 42.44 dan 43.56. Sedangkan rata-rata nilai pada *post-test* kelas eksperimen dengan *post-test* kelas kontrol terdapat perbedaan yakni 77.06 dengan 74.14.

Bersumber pada hasil analisis deskriptif yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil tes pemahaman konsep pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Distribusi hasil pemahaman konsep nilai *pretest* ditunjukkan pada gambar 1. sebagai berikut.



Gambar 1. Hasil Distribusi Pemahaman Konsep Nilai *Pretest*

Berdasarkan pada gambar grafik distribusi nilai *pretest* pemahaman konsep pada kedua kelas, frekuensi hasil *pretest* tertinggi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol ada pada interval 41-60. Distribusi hasil pemahaman konsep nilai *post-test* ditunjukkan pada gambar 2. berikut.



Gambar 2. Hasil Distribusi Pemahaman Konsep Nilai *Post-test*

Berdasarkan pada gambar grafik distribusi nilai *post-test* pemahaman konsep pada kedua kelas, frekuensi hasil *post-test* tertinggi pada kelas eksperimen ada pada interval 81-100, sedangkan untuk hasil tertinggi pada kelas kontrol ada pada interval 61-80. Setelah dilakan uji analisis deskriptif maka dilakukan

uji hipotesis terhadap data yang telah diperoleh. Berikut adalah hasil analisis uji hipotesis yang tersaji dalam tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis**

Hasil Pemahaman Konsep	Asymp.Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pretest	0,627	H0 diterima
Post-test	0,002	H1 diterima

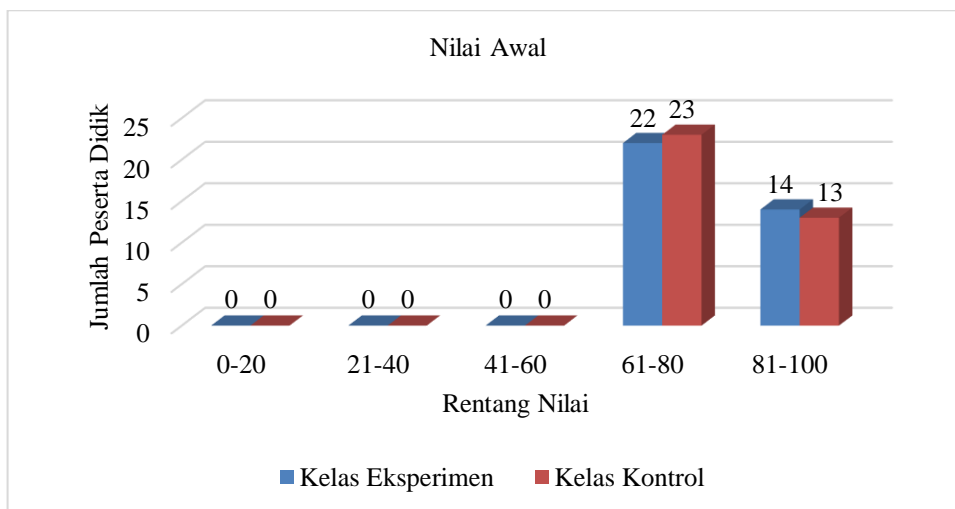
Hasil analisis uji hipotesis pada nilai *post-test* diperoleh nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* 0,002 sehingga nilai sig < 0,05. Perolehan tersebut menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Nilai *Asymp.Sig. < 0,05* tersebut bermakna bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *gallery walk* pada kelas eksperimen dalam pembelajaran.

Kemudian, pengukuran sikap gotong royong peserta didik dengan memberikan skala sikap gotong royong. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan masing-masing model pembelajaran. Berikut adalah hasil pengukuran sikap gotong royong peserta didik disajikan dalam tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif**

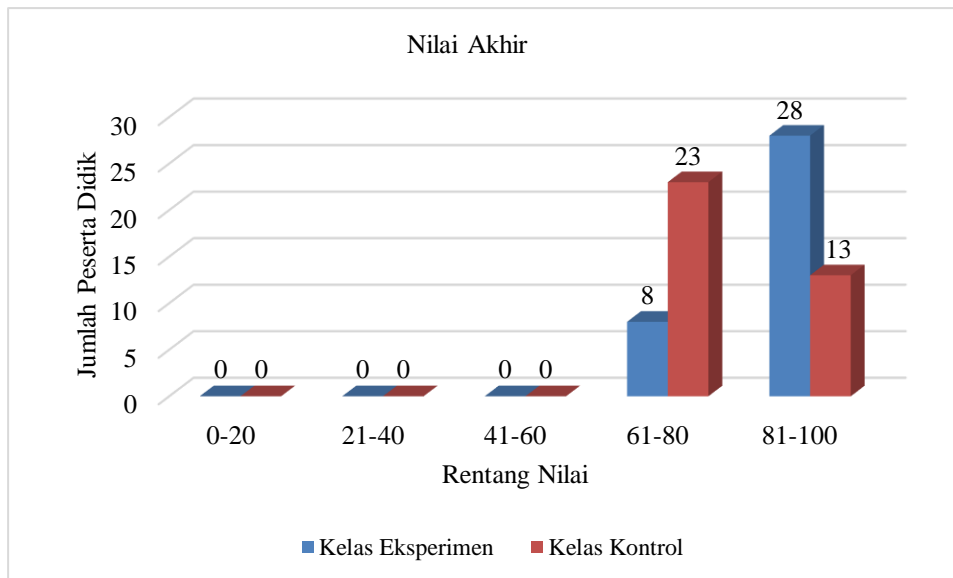
Kelas	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Nilai Awal Eksperimen	65	91	79,06	5,836
Nilai Akhir Eksperimen	75	97	85,31	5,889
Nilai Awal Kontrol	64	94	79,22	6,978
Nilai Akhir Kontrol	66	92	79,78	5,698

Berdasarkan pada tabel 3 didapatkan hasil akhir sikap gotong royong lebih tinggi kelas eksperimen dari pada kelas kontrol. Hal ini menggambarkan bahwa nilai akhir sikap gotong royong pada kelas eksperimen mengalami kenaikan. Setelah dilakan uji analisis deskriptif maka dilakukan uji hipotesis terhadap data yang telah diperoleh. Distribusi nilai awal sikap gotong royong peserta didik dapat ditilik pada gambar 3.



**Gambar 3. Grafik Distribusi Nilai Awal Sikap Gotong Royong**

Gambar 3. grafik distribusi nilai awal sikap gotong royong pada kedua kelas menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi sikap gotong royong peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat pada rentang nilai 61-80. Distribusi hasil nilai akhir sikap gotong royong ditunjukkan pada gambar 4. berikut.



Gambar 4. Grafik Distribusi Nilai Akhir Sikap Gotong Royong

Gambar 4. grafik distribusi nilai akhir sikap gotong royong pada kedua kelas menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi sikap gotong royong peserta didik kelas eksperimen berada pada interval 81-100 dan kelas kontrol terdapat pada rentang nilai 61-80. Berikut adalah hasil analisis uji hipotesis yang tersaji dalam tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Nilai Sikap Gotong Royong	Asymp.Sig. (2-tailed)	Keterangan
Nilai Awal	0,913	H0 diterima
Nilai Akhir	0,000	H1 diterima

Hasil analisis uji hipotesis pada nilai akhir diperoleh nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* 0,000 sehingga nilai  $\text{sig} < 0,05$ . Perolehan tersebut menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Nilai *Asymp.Sig. < 0,05* tersebut bermakna bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *gallery walk* pada kelas eksperimen.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai pemahaman konsep pada kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *gallery walk* dengan kelas kontrol yang menerapkan model konvensional. Hasil uji hipotesis menghasilkan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* 0.002 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *gallery walk* terhadap pemahaman konsep peserta didik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *gallery walk* berpengaruh terhadap pemahaman konsep peserta didik karena model pembelajaran ini mengajak peserta didik untuk aktif berdiskusi dan menemukan konsep-konsep pembelajaran. Selaras dengan hal tersebut, (Indah, 2021) menyampaikan bahwa model pembelajaran *gallery walk* mampu meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.

Kenaikan pemahaman konsep yang signifikan pada kelas eksperimen di pengaruhi oleh adanya perlakuan mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *gallery walk*. Pembelajaran pada kelas eksperimen berjalan berdasarkan pada sintak pembelajaran dalam modul ajar dan materi yang telah disusun. Aktivitas pembelajaran dilakukan dalam kelompok untuk berdiskusi yang selanjutnya hasil diskusi akan di pamerkan dalam *gallery* dan dipresentasikan. Model pembelajara *gallery walk* menciptakan suasana kelas dalam belajar yang aktif dan menyenangkan dalam berdiskusi serta

menemukan dan menuangkan konsep-konsep pembelajaran. Penerapan model *gallery walk* memberikan peluang peserta didik untuk berinteraksi dengan peserta didik lainnya sehingga tidak merasa bosan ketika pembelajaran (Saidah, 2023). Menerapkan model *gallery walk* dapat memupuk keaktifan, kreativitas dan sikap sosial serta dapat mendukung peserta didik dalam memahami pembelajaran dan sangat menyenangkan (Yani et al., 2017).

Peningkatan pemahaman konsep peserta didik terdorong karena terdapat hubungan aktif dua arah pembelajaran guru dan peserta didik. Melalui *gallery walk* dapat menjadi salah satu solusi agar diskusi lebih interaktif (Karyatin, 2016). Selain itu, adanya sintaks pada model belajar *gallery walk* juga menjadi salah satu pemicu meningkatnya pemahaman konsep peserta didik. Adapun tahapan-tahapan model *gallery walk* terdiri atas 5 tahapan. Tahap pertama yakni membentuk kelompok dan membagikan tema pada peserta didik.

Tahap diskusi sebagai tahap kedua dapat menjadikan peserta didik mengasah kemampuan mengaplikasikan (C3). Selain menemukan materi secara mandiri, peserta didik juga dituntut untuk mampu memecahkan masalah dengan diskusi berkelompok. Hal ini dapat mengasah kemampuan mengaplikasikan (C3) peserta didik. Hal ini sejalan dengan (Jaya et al., 2016) bahwa kelebihan dari model *gallery walk* dapat menjadikan peserta didik disiplin dalam berkerja sama menyelesaikan permasalahan ketika belajar.

Berkeliling mampu meningkatkan kemampuan memahami (C2) pada peserta didik. Pada aktivitas berkeliling, peserta didik harus mampu menjelaskan materi yang telah didiskusikan bersama dengan kelompoknya untuk disampaikan kepada teman kelompok lain. Peserta didik menjadi lebih aktif dan lebih memahami materi yang didapat dengan menerapkan model pembelajaran *gallery walk* (Luzyawati et al., 2020).

Penelitian yang telah dilakukan juga menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai sikap gotong royong peserta didik pada kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *gallery walk* dan kelas kontrol yang menerapkan model konvensional. Hasil uji hipotesis menghasilkan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* 0.000 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *gallery walk* terhadap sikap gotong royong peserta didik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *gallery walk* berpengaruh terhadap sikap gotong royong peserta didik karena model pembelajaran ini mengajak peserta didik untuk aktif berdiskusi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan. Penelitian (Fanny et al., 2022) menyampaikan bahwa model pembelajaran kooperatif memicu peserta didik bergotong royong dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah dan menggapai tujuan bersama. Dalam penelitian ini, model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk*.

Meningkatnya sikap gotong royong peserta didik pada penerapan model pembelajarannya *gallery walk* salah satunya disebabkan karena adanya interaksi peserta didik dalam berdiskusi sehingga memicu meningkatnya sikap gotong royong peserta didik. Model pembelajaran kooperatif disebut juga dengan model gotong royong yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk kerja sama dalam menyelesaikan tugas (Yanti, 2023). Selain itu, pada tahapan-tahapan lain model pembelajaran *gallery walk* yang di laksanakan juga memicu peserta didik untuk saling bekerja sama.

Tahap pertama pada model pembelajaran *gallery walk* yakni membentuk kelompok dan membagi tema. Setelah terbentuk kelompok dan membagi tema, peserta didik menyusun strategi untuk menyelesaikan target. Hal ini mencerminkan indikator sikap gotong royong kolaborasi pada komponen kerja sama. Komponen kerja sama yakni membentuk tim dan mengatur kerja sama dalam rangka menggapai tujuan yang telah di tentukan (Kemendikbudristek, 2022).

Tahap selanjutnya, pada model pembelajaran *gallery walk* yakni pelaksanaan diskusi dengan masing-masing kelompok. Tahap berdiskusi dapat membentuk sikap gotong royong peserta didik dengan indikator kolaborasi pada komponen kerja sama, komunikasi, saling bergantung dalam hal positif dan

koordinasi sosial. Hal ini akan membentuk sikap gotong royong pada peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang menerapkan gallery walk dapat meningkatkan komunikasi peserta didik, hal ini disebabkan karena dalam pelaksanaan pembelajaran memerlukan banyak komunikasi (Kautsar et al., 2023).

Tahap keempat dalam model pembelajaran *gallery walk* adalah berkeliling *gallery*. Pada tahap ini peserta didik akan saling mengunjungi *gallery* milik kelompok lain dan berkeliling hingga semua *gallery* selesai dikunjungi. Proses ini dapat memicu sikap gotong royong peserta didik khususnya pada indikator kolaborasi komponen komunikasi serta pada indikator sikap gotong royong berbagi. Model pembelajaran *gallery walk* sebagai model pembelajaran kooperatif efektif untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi bersama dengan bertambahnya kecakapan berbicara peserta didik di depan umum (Manik & Bangun, 2019).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *gallery walk* berpengaruh terhadap pemahaman konsep peserta didik SMA Negeri 1 Grabag pada materi sistem indra. Hal ini didasarkan pada perolehan rata-rata nilai post-test pada keals eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata nilai post-test kelas kontrol dan hasil uji hipotesis *Mann-Whitney U-test* dengan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)*  $0,002 < 0,05$ .

Model pembelajaran *gallery walk* juga berpengaruh terhadap sikap gotong royong peserta didik SMA Negeri 1 Grabag pada materi sistem indra. Hal ini didasarkan pada perolehan rata-rata nilai akhir pada keals eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata nilai akhir kelas kontrol dan dilihat dari hasil uji hipotesis *Independent sample t-test* dengan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)*  $0,000 < 0,05$ .

## RUJUKAN

- Annisa, F., & Marlina. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1047–1054. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.209>
- Fanny, A. M., Wahyu, S., & Irianto, A. (2022). Studi Literatur: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Mengembangkan Karakter Gotong Royong Dalam Pembelajaran IPS. *Wahana: Tridarma Perguruan Tinggi*, 74(2), 304–313. <https://doi.org/10.36456/wahana.v74i2.7004>
- Harahap, A. N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Gallery Walk Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Smp Negeri 8 Padangsidempuan. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(3), 330–334. <https://doi.org/10.37081/mathedu.v4i3.3139>
- Indah, S. R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Gallery Walk untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 22 Jakarta. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, 6(1), 123–136.
- Jaya, I., Jumailiyah, & AR, S. M. (2016). Efektivitas Penggunaan Metode Gallery Walk Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengingat Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(1), 40–47. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jtp/article/view/600/561>
- Kaban, R. H., Anzelina, D., Sinaga, R., & Silaban, P. J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 102–109. <https://doi.org/10.47178/elementary.v6i1.2056>
- Karyatin. (2016). Penerapan Modified Problem Based Learning (Pbl) Dengan Gallery Walk (Gw) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyusun Peta Pikiran Dan Hasil Belajar Ipa. *JPPIPA (Jurnal Penelitian Pendidikan IPA)*, 1(2), 42–51. <https://doi.org/10.26740/jppipa.v1n2.p42-51>
- Kautsar, E. S., Saleh, A. R., & Wahyuda, R. (2023). Upaya Eskalasi Keterampilan Komunikasi Peserta



- Didik Melalui Kombinasi Metode Gallery Walk dan Flipped Classroom Collaborative Learning. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(2), 1088–1095.
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. In *Kemendikbudristek*.
- Luzyawati, L., Hamidah, I., & Febrianti, L. (2020). Implementasi Metode Gallery Walk Terhadap Minat Dan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Materi Virus. *BIO EDUCATIO : (The Journal of Science and Biology Education)*, 5(2), 1–9. <https://doi.org/10.31949/be.v5i2.2230>
- Manik, Y. M., & Bangun, D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Gallery Walk terhadap Hasil Belajar Pada Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 1 Perbaungan. *EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 7(2), 125–136. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v7i2.4778>
- Nazilah, R. (2017). *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa inggris peserta didik kelas III SDN 1 tertek tulungagung*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulung Agung.
- Nisa, E. U., & Winanto, A. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Sikap Gotong Royong Berbantu Media Papan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(2), 159–170.
- Nurfadhillah, S., Ulfah, M., Nikmah, S. Z., & Fitriyani, D. (2021). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Siswa Serta Memotivasi Belajar Siswa Kelas 3 Sdn Kohod Iii. *BINTANG : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(2), 260–271. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Deepublish.
- Pancawati, E. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran Gallery Walk untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pembelajaran PPKn Materi Kewenangan Lembaga-Lembaga Negara Menurut UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 di Kelas X-1 SMAN 4 Kota Bima Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 2(1), 56–66. <https://doi.org/10.53299/jppi.v2i1.169>
- Saidah, I. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Gallery Walk Pada Materi Virus Terhadap Hasil dan Minat Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Lelea. *Mirabilis:Journal of Biology Education*, 2(1), 41–50.
- Yani, I., & Kusmana, E. (2020). Penerapan model pembelajaran gallery walk dan media kokami (kotak kartu misteri) untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas XI di sekolah menengah atas negeri 10 Bogor. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 04(01), 30–33. <http://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagonal>
- Yani, M., Abdi, A. W., & Haruan, M. Y. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Gallery Walk Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X-B Sma Negeri 7 Takengon. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah*, 2(2), 59–69.
- Yanti, N. K. T. N. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Savi dengan Teknik Gallery Walk melalui Media Daring Pendidikan Agama Hindu pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Abang. *Lampuhyang*, 14(1), 76–85. <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v14i1.330>
- Yulia, A., Juwandani, E., & Mauliddya, D. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Learning. In *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin*, 3, 223–227.